

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

1. Sejarah dan Perkembangan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

a. Latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah:

- 1) Sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 alenia ke-4 bahwa salah satu tujuan Negara Indoesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia . Menyadari bahwa lembaga pendidikan Atas di Wilayah Kecamatan Dawe masih sangat jarang sekali, sedangkan lembaga pendidikan SMP/MTs sudah banyak berdiri, sehingga untuk menampung lulusan dari SMP/MTs di Wilayah kecamatan Dawe dipandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Aliyah
- 2) Memenuhi permintaan Masyarakat yang menghendaki agar didirikan atas yang menampung lulusan SMP/MTs.
- 3) Menyadari bahwa rata – rata sebagian penduduk kecamatan Dawe memiliki tingkat penghasilan lemah. Untuk itu perlu upaya menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang kurang mampu.

b. Sejarah singkat MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Dari latar belakang tersebut diatas, maka diadakan rapat tentang pendidikan Madrasah Aliyah oleh Yayasan Ibtidaul Falah pada hari

selasa tanggal 17 April 1990 dengan menghasilkan keputusan sebagai berikut ;

- Membentuk panitia pendiri MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus
- Konsultasi ke LP Ma'arif
- Mengajukan surat permohonan perjanjian pendirian Madrasah Aliyah.

Setelah rapat konsultasi dengan Ma'arif, maka berdirilah MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dengan setatus TERDAFTAR dengan NSM 312 331 909 155. Kemudian pada bulan Maret 1999 Pengurus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus mengajukan Akreditasi Madrasah tingkat Aliyah kepada tim KKMA, kemudian dari penilaian Akreditasi tersebut menghasilkan setatus baru MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu DIAKUI dengan SK Diejen Binbaga Islam NO.B/E.IV/MA/158/2000 dan Akta Notaris No.5 tahun 1999n kemudian dengan Diakui dengan setatus MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yang berjalan sampai sekarang sudah mendapatkan peringkat akreditasi B tahun 2009.

2. Letak Geografis MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tepatnya dijalan yang menghubungkan antara Kecamatan Dawe dengan Kecamatan Gebog yakni di Desa Samirejo. Lokasi MA NU Ibtidaul Falah memiliki batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Sawah
- Sebelah Selatan : Sawah
- Sebelah Barat : Jalan Kampung
- Sebelah Utara : Balai Desa Samirejo

Lokasi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak terlalu menjadi masalah.

3. Visi dan Misi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus

Adapun visi dan misi MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus, adalah sebagai berikut :

a. Visi

Visi dari MA NU Ibtidaul Falah adalah “
Terdidik dan Trampil dalam IMTAQ dan IPTEK, berakidah Ahlussunnah Wal Jama’ah “
Indicator Visi :

- 1) Terdidik
 - a) Disiplin dalam berbagai hal
 - b) Berkepribadian yang mulia
 - c) Berilmu pengetahuan
- 2) Trampil dalam IMTAQ
 - a) Hafal dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat, keserasian gerakan dan bacaan
 - b) Hafal dan fasih dalam dzikir dan do’a
 - c) Mampu dalam membaca kitab salah (kitab kuning)
- 3) Tampi dalam IPTEK
 - a) Trampil dalam mengoperasikan aplikasi teknologi informasi dan computer
 - b) Trampil dalam bidang servis otomotif
- 4) Beraqidah Ahlussunnah Wal Jama’ah
 - a) Berpegang teguh pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah
 - b) Mengamalkan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama’ah dalam kehidupan Sehari-hari

b. Misi

- 1) Terdidik
Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Trampil IMTAQ
Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan serta mampu membaca dan menganalisis

ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, Kitab Salaf dan mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari

Melaksanakan pembelajaran ekstra kulikuler secara efektif sesuai dengan bakat dan minat dalam bidang teknologi informasi dan otomotif

- 3) Beraqidah AhlulSunnah Waljama'ah
Mewujudkan karakter Islami yang berhaluan AhlulSunnah Wal Jama'ah dan mengaktualisasikan dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, tugas pendidik adalah bersedia mencapai apa yang menjadi tujuan sekolah yaitu adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran. Maka guru aqidah akhlak diantaranya menerapkan model dalam pembelajaran fikih yang tepat sehingga mampu melihat pemahaman peserta didiknya dan mencapai tujuan pembelajaran serta akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus. diantara model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran carousel dalam pelajaran akidah akhlak.

4. Kurikulum

Struktur kurikulum Madrasah di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus terbagi menjadi dua bagian yaitu Kurikulum Depag dan Kurikulum Lokal dengan presentasi 50 % Kurikulum Depag dan 50 % Kurikulum Lokal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. Kurikulum Depag
Kurikulum Potensial
Pelaksanaan kurikulum potensial MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dapat dikatakan berhasil dalam penyelenggaraanya. Seluruh mata pelajaran dengan alokasi waktu

serta aturan pelaksanaannya sudah sesuai dengan BBPP yang ditentukan oleh departemen Agama RI dan menggunakan kurikulum 2013 yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik

b. Kurikulum Lokal

Kurikulum MA NU Ibtidaul Falah Samirejo dawo Kudus adalah kurikulum yang hanya ada dan dijalankan sesuai dengan Madrasah ini sendiri. Kurikulum local ini dikembangkan dengan lebih mengarah pada pelajaran Salafiyah yaitu berbagai macam kitab kuning yang tujuannya untuk mempersiapkan siswa supaya menguasai ilmu – ilmu agama dengan harapan siswa lulusan MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawo Kudus bisa menjadi tokoh – tokoh atau pemimpin – pemimpin agam adan masyarakat sekitarnya.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan Prasarana di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawo Kudus cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawo Kudus pada Tabel berikut:

Tabel 4.1.
Data Sarana dan Prasarana

No	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA		
		Jumlah	Kondisi	Keterangan
1.	R. Kepala Madrasah	1 Lokal	Baik	Satu ruang dengan TU
2.	R. Tata Usaha	1 Lokal	Baik	-
3.	R. Guru	1 Lokal	Baik	-
4.	R. Kelas	23 Lokal	Baik	-
5.	R. Perpustakaan	1 Lokal	Baik	-

6.	R. Komputer	1 Lokal	Baik	-
7.	R. Laboratorium Bahasa	1 Lokal	Baik	-
8.	R. Koperasi	1 Lokal	Baik	Bersama MTs & MI
9.	R. Garasi	1 Lokal	Baik	Bersama MI & MTs
10.	R. Musholla	1 Lokal	Baik	Bersama MI & MTs
11.	R. Gudang	1 Lokal	Baik	Bersama MTs & MA
12.	R. UKS	1 Lokal	Baik	-
13.	R. Penjaga	1 Lokal	Baik	Bersama Mts & MI
14.	R. MCK	3 Lokal	Baik	-
15.	R. BK	1 Lokal	Baik	-
16.	R. Laboratorium Komputer	1 Lokal	Baik	-
17.	R. Perpustakaan	1 Lokal	Baik	-

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian eksperimen ini menguji tentang efektivitas model pembelajaran yaitu antara model pembelajaran carousel dan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk melihat apakah mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan baik dengan menggunakan model pembelajaran carousel dan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) efektif atau tidak, maka setelah proses pembelajaran dilakukan *post test*, yang selanjutnya dianalisis dan dibuktikan secara statistik dengan uji beda t-test.

C. Gambaran Materi yang di Eksperimen

Salah satu tujuan metode eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis apakah model pembelajaran *carousel* lebih efektif mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu semakin baik tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dibandingkan dengan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*). Materi pelajaran yang

dijadikan materi ajar dalam eksperimen penelitian ini adalah materi kelas XI topik dalam pelajaran aqidah akhlak, yaitu pada bab *Menghindari Akhlak Tercela*.

D. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Mei 2019-07 Juni 2019 di MA NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus. Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi pokok yang dipilih dalam pelajaran aqidah akhlak adalah materi menghindari akhlak tercela.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan alat bantu program SPSS. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas yaitu sebagai berikut.

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan pada data *Pretest* dan *Posttest* yang didapatkan dari kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 MA NU Ibtidaul Falah. Berikut adalah hasil analisis data *Pretest* dari kedua kelas sebagai berikut.

Tabel 4.2.
Uji Normalitas Data

	N	A	Nilai Sig. SPSS
<i>Pretest</i> Kelas XI IPS 3	39	0,05	0,200
<i>Pretest</i> Kelas XI IPA 2	39	0,05	0,200
<i>Posttest</i> Kelas XI IPS 3 Tahap 1	39	0,05	0,071

<i>Posttest</i> Kelas XI IPA 2 Tahap 1	39	0,05	0,191
<i>Posttest</i> Kelas XI IPS 3 Tahap 2	39	0,05	0,176
<i>Posttest</i> Kelas XI IPA 2 Tahap 2	39	0,05	0,155

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Pada tabel diatas diperoleh bahwa masing-masing hasil belajar memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian memiliki kondisi awal yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel mempunyai varians (mean, standart deviasi) yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji F dengan alat bantu SPSS. Hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut.

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (Ke dua sampel homogen)

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (Ke dua sampel tidak homogen)

Berikut adalah hasil analisis data *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut.

Tabel 4.3.
Uji Homogenitas Data

<i>Pretest</i>					
dk 1	dk 2	α	F Hitung	F tabel	Nilai Sig. SPSS
38	38	0,05	0,857	1,717	0,357
<i>Posttest</i> Tahap 1					
dk 1	dk 2	α	F Hitung	F tabel	Nilai Sig. SPSS
38	38	0,05	0,106	1,717	0,746
<i>Posttest</i> Tahap 2					

dk 1	dk 2	α	F Hitung	F tabel	Nilai Sig. SPSS
38	38	0,05	0,032	1,717	0,859

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak apabila signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan F_{hitung} kurang dari $F_{tabel} = 1,717$ maka data diasumsikan homogen.

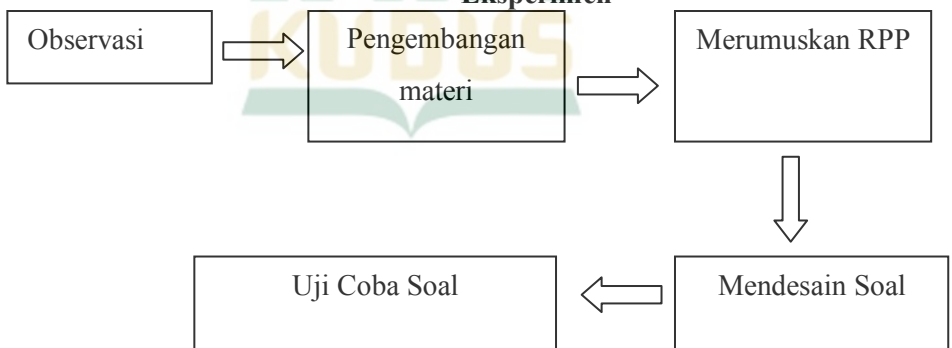
F. Tahapan Pelaksanaan Eksperimen

Dalam penelitian eksperimen ini dilakukan 2 tahap, masing-masing tahap dilanjutkan eksperimen pembelajaran dengan menggunakan dua model pembelajaran baik model pembelajaran *carousel* dan model pembelajaran NHT (*Number Head Togheter*) . untuk memberikan gambaran penelitian tentang desain eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Eksperimen

Adapun proses tahapan penelitian eksperimen yang penulis lakukan dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1. Tahapan Persiapan Eksperimen



Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian antara lain sebagai berikut:

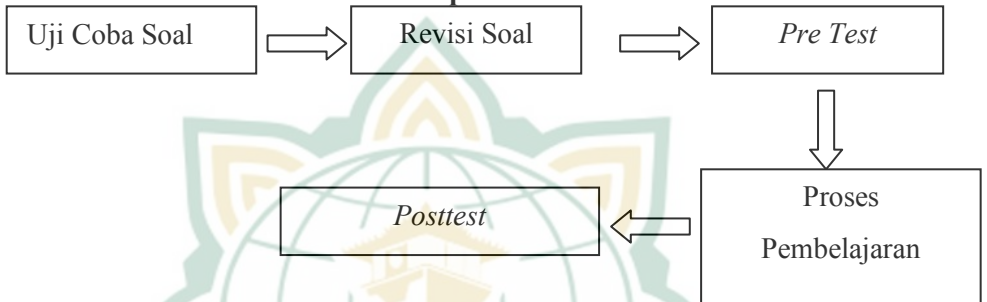
- a. Melaksanakan observasi dikelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus untuk mengetahui karakteristik siswa dan metode yang digunakan guru mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Mengembangkan materi yang akan diajarkan di tahap eksperimen, baik tahap I maupun tahap II.
- c. Merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran Akidah Akhlak baik dengan menggunakan model pembelajaran *carousel* maupun dengan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*).
- d. Merumuskan (mendesain) soal *pre-test* dan *post test* yang akan digunakan untuk mengevaluasi siswa berkaitan dengan materi ajar.
- e. Peneliti mengadakan uji coba soal *pre-test* dan *post-test* di kelas uji coba mengolah data yang didapat untuk menentukan validitas dan reliabilitas soal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian Eksperimen

Eksperimen dilakukan dengan dua tahap, masing-masing tahap menguji efektifitas model pembelajaran terhadap tingkat pemahaman materi ajar pada diri siswa. Pada eksperimen tahap pertama, pembelajaran dilakukan untuk materi ajar akidah akhlak dengan sub tema “*Menghindari Akhlak Tercela*”. Pada eksperimen tahap pertama ini kelas dibagi menjadi dua, yaitu kelas XI IPA 2 yang diposisikan sebagai kelas eksperimen. Pada kelas XI IPA 3 akan dilakukan pembelajaran dengan sub tema “*Menghindari Akhlak Tercela*” dengan menggunakan model pembelajaran *carousel*. Sedangkan kelas XI IPS 3 diposisikan sebagai kelas kontrol yang akan dilakukan pembelajaran dengan materi yang sama menggunakan model

pembelajaran NHT (*Number Head Togheter*). Masing-masing kelompok terdiri 39 siswa untuk kelas manipulasi, dan 39 siswa untuk kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Eksperimen



Adapun tahap pelaksanaan penelitian eksperimen adalah sebagai berikut :

- Peneliti mengadakan uji coba soal *pre test* dan *post test* di kelas uji coba yang sudah ditentukan sebelumnya.
- Peneliti melakukan revisi soal apabila soal tidak valid dan tidak reliable.
- Peneliti mengadakan *pretest* dikelas XI IPS 3 sebagai kelas manipulasi dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Peneliti mengadakan *post-test* di kelas kontrol dan kelas manipulasi mengenai materi yang telah diajarkan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model *carousel* dan model NHT (*Number Head Togheter*).

G. Soal Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran *carousel* maupun NHT (*Number Head Togheter*).

Evaluasi ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai penggunaan model pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mengetahui dan memahami materi ajar yang diajarkan oleh guru. Itu karena, menurut teori pembelajaran bahwa keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh ketetapan penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Materi evaluasi dibuat dalam bentuk rumusan soal uraian, yang menanyakan tentang materi ajar terkait dengan *Akhlaq Tercela* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

H. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Hasil Eksperimen I

Hasil penelitian eksperimen tahap I disini adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran, untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan model pembelajaran terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Untuk melihat apakah materi akidah akhlak yang diajarkan baik dengan menggunakan model pembelajaran *carousel* maupun NHT (*Number Head Together*) atau tidak, maka setelah proses pembelajaran dilakukan *post test*.

Nilai *post test* akan menunjukkan tingkat pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *carousel* maupun NHT (*Number Head Together*). Nilai tersebut diperoleh dari jumlah skor jawaban setiap siswa. Skor tersebut dikonversikan dalam satu nilai dengan rentang 0-100. Selanjutnya nilai hasil belajar siswa dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kemudian dihitung presentase skor yang diperoleh setiap siswa. Dibandingkan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain menganalisis dengan membandingkan hasil belajar siswa dengan nilai KKM data hasil belajar ini akan dianalisis

dengan uji beda t test. Untuk memberikan gambaran secara rinci pemahaman siswa pada tahap I akan dijelaskan dalam sub bab berikut ini:

1) Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol (Model *Number Head Togheter*)

Setelah melakukan proses pembelajaran, maka peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa kelas kontrol (XI IPS 3) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran. Hasil *posttest* kelas kontrol ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan atau efektivitas penggunaan model *Number Head Togheter* dalam penyampaian materi ajar di kelas, sehingga dapat diketahui sejauhmana tingkat pemahaman pengetahuan siswa. Adapun Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM) kelas XI yang digunakan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus adalah 70. Berikut adalah analisis nilai *post-test* siswa kelas kontrol berdasarkan KKM:

Tabel 4.4 Analisis Nilai *Post test* Kelompok Kontrol (*Number Head Togheter*) Tahap I

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Ana Bilqis Alwidadi	89	Tuntas
2.	Annisa Apriliyana	80	Tuntas
3.	Ashita Hidayah	87	Tuntas
4.	Chindy Indah Yuliana	80	Tuntas
5.	Dewi Faizah	85	Tuntas
6.	Diana Febriyanti	90	Tuntas
7.	Fadhilatil Fauzi Yatin Nur	88	Tuntas
8.	Fina Rahma Halwani	90	Tuntas
9.	Firdaus Sa`adah	85	Tuntas
10.	Hanna Rodiana	78	Tuntas
11.	Hidayatul Laili	78	Tuntas
12.	Imanul Khotimah Fitriani	83	Tuntas

13.	Ira Rahmawati	84	Tuntas
14.	Irma Shofiana Sari	81	Tuntas
15.	Kholifatus Sa`adiyah	97	Tuntas
16.	Malikhatul Istiqomah	77	Tuntas
17.	Miftahur Rohmah	80	Tuntas
18.	Mir`atun Niswah	84	Tuntas
19.	Muizzukina Hasib	85	Tuntas
20.	Nova Nurul Ayuni	84	Tuntas
21.	Nova Rokhima Ulya	84	Tuntas
22.	Noor Aini	87	Tuntas
23.	Nur Yati	90	Tuntas
24.	Putri Maulida Husna	79	Tuntas
25.	Putri Susiyanti	95	Tuntas
26.	Rani Maratus Sholikhah	85	Tuntas
27.	Risa Yudipratiwi	95	Tuntas
28.	Rizki Aprilia Indriani	87	Tuntas
29.	Rizki Maulida	100	Tuntas
30.	Rofi`atus Sa`adah	89	Tuntas
31.	Rukayah	84	Tuntas
32.	Siti Arifatun Nisa	81	Tuntas
33.	Siti Khoirun Nisa`	83	Tuntas
34.	Siti Maimunatul Ulfa	87	Tuntas
35.	Styfani Dwi Astuti	88	Tuntas
36.	Sulviah	85	Tuntas
37.	Tsabita Imania	84	Tuntas
38.	Vika Arviani	83	Tuntas
39.	Imroatul Fauziah	87	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Number Head Together* sangat variatif. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 84 sebanyak 6 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai

dibawah KKM tidak ada. Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang deskripsi hasil evaluasi tahap I kelas kontrol dijelaskan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol

N	Valid	39
	Missing	0
Mean/ rata-rata		85.59
Range		23
Nilai Minimum		77
Nilai Maximum		100
Sum/ Jumlah		3338

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata yang dicapai oleh 39 siswa memperoleh pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Togheter (NHT)* yang dicapai adalah 85,59, dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi adalah 100. Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam Tabel berikut ini:

Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol (*Number Head Togheter (NHT)*)

Nilai	Frequency	Percent
77	1	2.6
78	2	5.1
79	1	2.6
80	3	7.7
81	2	5.1
83	3	7.7
84	6	15.4
85	5	12.8

87	5	12.8
88	2	5.1
89	2	5.1
90	3	7.7
95	2	5.1
97	1	2.6
100	1	2.6
Total	39	100.0

Fakta hasil evaluasi tahap I kelompok Kontrol (model *Number Head Togheter (NHT)*) dengan jumlah siswa 39 sebagaimana dalam table menunjukkan bahwa model pembelajaran diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Number Head Togheter (NHT)* untuk pelajaran akidah akhlak tergolong sedang, ditunjukkan dengan nilai rata-rata 85,59.

2) Tahap *Post-Test Kelas Manipulasi (Model Pembelajaran Carousel)*.

Setelah melakukan proses pembelajaran, maka peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa manipulasi (XI IPA 2) untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil *Post Test* kelas manipulasi ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan atau efektivitas penggunaan model pembelajaran *carousel*. Berikut adalah analisis nilai *posttest* siswa kelas kontrol berdasarkan nilai KKM:

Tabel 4.7 Analisis Nilai *Post-Test* Kelompok Manipulasi (Model Pembelajaran *Carousel*) Tahap I

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Afrida Aunil Ilah	90	Tuntas
2.	Ana Muflihatus Solihah	90	Tuntas
3.	Della Valerie Alya Ardani	89	Tuntas

4.	Durrotun Nafisah	85	Tuntas
5.	Fariska Amalia	92	Tuntas
6.	Fatimah Azzahro	93	Tuntas
7.	Fitriya Dessy Wulandari	93	Tuntas
8.	Haidaroh Faikatul Muna	89	Tuntas
9.	Inka Sania Ichayatun	88	Tuntas
10.	Ita Miftakhur Rohmatiyah	98	Tuntas
11.	Iza Turofiah	81	Tuntas
12.	Izzatul Mila	85	Tuntas
13.	Kharisma Ambarwati	92	Tuntas
14.	Kharisma Nurul Aini	96	Tuntas
15.	Khoirun Nisa	83	Tuntas
16.	Khumaidah	88	Tuntas
17.	Lailatul Isna Fitrotul Umami	83	Tuntas
18.	Lujeng Dwi Rahmawati	98	Tuntas
19.	Mardiana Rifqoh	84	Tuntas
20.	Mariska Izzatun Nisa	81	Tuntas
21.	Mudmainah	82	Tuntas
22.	Muslikhah Nailul Muna	90	Tuntas
23.	Nela Fujiyanti	91	Tuntas
24.	Noor Af'idah	87	Tuntas
25.	Renaning Wulan Radika	94	Tuntas
26.	Siti Munawaroh	85	Tuntas
27.	Sri Haryani	88	Tuntas
28.	Tiara Alfiatur Rohmah	85	Tuntas
29.	Yassirfi Amrina	88	Tuntas
30.	Yassirli Amriya	90	Tuntas
31.	Zahrotul Uyuni	92	Tuntas
32.	Amalia Nurul Faiza	96	Tuntas
33.	Annisa Sya'baniatu Silvia	100	Tuntas
34.	Dewi Maghfiroh	87	Tuntas
35.	Dila Nafilatul Khasanah	90	Tuntas
36.	Ainun Nafis	90	Tuntas
37.	Alfi Noor Aprilia	90	Tuntas
38.	Alfina Damayanti	89	Tuntas

39.	Amalia Ni'matul Husna	83	Tuntas
-----	-----------------------	----	--------

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran siswa dengan menggunakan model *Carousel* sangat variatif. Jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 90 sebanyak 7 siswa sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM tidak ada.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang deskripsi hasil evaluasi tahap I kelas manipulasi dijelaskan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test* kelompok Manipulasi (Model *Carousel*) Tahap I

Mean	89.10
Median	89.00
Range	19
Nilai Minimum	81
Nilai Maximum	100
Sum/ Jumlah	3475

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh 39 siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *carousel* (kelas manipulasi) nilai rata-rata yang dicapai 89,10, dengan nilai terendah 81 dan nilai tertinggi adalah 100. Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam Tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi
Nilai *Post-Test* Kelompok Manipulasi
(Model *Carousel*) Tahap I**

Nilai	Frequency	Percent
81	2	5.1
82	1	2.6
83	3	7.7
84	1	2.6
85	4	10.3
87	2	5.1
88	4	10.3
89	3	7.7
90	7	17.9
91	1	2.6
92	3	7.7
93	2	5.1
94	1	2.6
96	2	5.1
98	2	5.1
100	1	2.6
Total	39	100.0

Fakta hasil evaluasi tahap pertama sebagaimana dalam gambar di atas menunjukkan, bahwa: 39 siswa dari kelas manipulasi dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel* sebagian besar siswa hasil evaluasinya memperoleh rata-rata nilai 89,10.

Hasil tersebut nampak jelas bahwa sebagian besar siswa hasil evaluasinya memperoleh nilai antara 89,10. Nilai tersebut mengandung makna bahwa penggunaan model pembelajaran *carousel* mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran *carousel* mampu meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam memahami serta

menambah ketertarikan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

b. Hasil Eksperimen II

Sebagai penelitian yang membutuhkan validitas hasil penelitian, maka untuk memperoleh validitas hasil penelitian dilakukan eksperimen ulang dengan *setting* yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Maksud *setting* yang berbeda adalah kelompok yang semula diposisikan sebagai kelas kontrol, untuk eksperimen tahap II ini diposisikan sebagai kelas manipulasi. Pada penelitian eksperimen II yang menjadi kelas kontrol yaitu XI IPA 2, sedangkan yang menjadi kelompok manipulasi adalah XI IPS 3. Masing-masing kelas berjumlah 39 siswa.

1) Hasil *Post-test* kelas Kontrol (Model Pembelajaran *Number Head Together*)

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran lewat pemberian soal kepada siswa untuk diisi (*test*), hasil ditunjukkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.10. Analisis Nilai *Post-Test* kelas kontrol (Model NHT) Tahap II

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Afrida Aunil Ilah	88	Tuntas
2.	Ana Muflihatus Solihah	82	Tuntas
3.	Della Valerie Alya Ardani	90	Tuntas
4.	Durrotun Nafisah	81	Tuntas
5.	Fariska Amalia	85	Tuntas
6.	Fatimah Azzahro	90	Tuntas
7.	Fitriya Dessy Wulandari	89	Tuntas
8.	Haidaroh Faikatul Muna	90	Tuntas
9.	Inka Sania	85	Tuntas

	Ichayatun		
10.	Ita Miftakhur Rohmatiyah	83	Tuntas
11.	Iza Turofiah	87	Tuntas
12.	Izzatul Mila	85	Tuntas
13.	Kharisma Ambarwati	85	Tuntas
14.	Kharisma Nurul Aini	82	Tuntas
15.	Khoirun Nisa	77	Tuntas
16.	Khumaidah	77	Tuntas
17.	Lailatul Isna Fitrotul Umami	80	Tuntas
18.	Lujeng Dwi Rahmawati	85	Tuntas
19.	Mardiana Rifqoh	85	Tuntas
20.	Mariska Izzatun Nisa	84	Tuntas
21.	Mudmainah	82	Tuntas
22.	Muslikhah Nailul Muna	89	Tuntas
23.	Nela Fujiyanti	91	Tuntas
24.	Noor Af'idah	79	Tuntas
25.	Renaning Wulan Radika	85	Tuntas
26.	Siti Munawaroh	85	Tuntas
27.	Sri Haryani	85	Tuntas
28.	Tiara Alfiatur Rohmah	87	Tuntas
29.	Yassirfi Amrina	93	Tuntas
30.	Yassirli Amriya	90	Tuntas
31.	Zahrotul Uyuni	81	Tuntas
32.	Amalia Nurul Faiza	80	Tuntas
33.	Annisa Sya'baniatus Silvia	81	Tuntas
34.	Dewi Maghfiroh	81	Tuntas
35.	Dila Nafilatul Khasanah	87	Tuntas

36.	Ainun Nafis	83	Tuntas
37.	Alfi Noor Aprilia	78	Tuntas
38.	Alfina Damayanti	79	Tuntas
39.	Amalia Ni`matul Husna	86	Tuntas

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT sangat variatif. Jumlah siswa terbanyak yang memperoleh nilai 85 sebanyak 9 siswa dari jumlah 39 siswa dikelas kontrol.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang deskripsi hasil evaluasi tahap II kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran NHT dalam pembelajarannya) dijelaskan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.11. Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol (Model NHT) Tahap II

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		84.41
Median		85.00
Range		16
Nilai Minimum		77
Nilai Maximum		93
Sum/ Jumlah		3292

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai oleh 39 siswa yang memperoleh pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model NHT (kelompok kontrol) nilai rata-rata yang dicapai adalah 84,41, dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi adalah 93. Jumlah siswa terbanyak memperoleh 85.

Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol (Model NHT) Tahap II

Nilai	Frequency	Percent
77	2	5.1
78	1	2.6
79	2	5.1
80	2	5.1
81	4	10.3
82	3	7.7
83	2	5.1
84	1	2.6
85	9	23.1
86	1	2.6
87	3	7.7
88	1	2.6
89	2	5.1
90	4	10.3
91	1	2.6
93	1	2.6
Total	39	100.0

Hasil evaluasi tahap II sebagaimana dalam Tabel tersebut diatas menunjukkan, bahwa dari 39 siswa dari kelas kontrol yang menggunakan model NHT (*Number Head Together*) untuk pembelajaran akidah akhlak sebagian besar tergolong sedang dengan rata-rata nilai 84,41.

2) Hasil Evaluasi Kelas Manipulasi (Model *Carousel*)

Model pembelajaran pada tahap II yang digunakan dalam eksperimen ini adalah model *carousel*. Kelompok yang memperoleh pembelajaran akidah akhlak dengan subbab "*Menghindari Akhlak*

Tercela” menggunakan model pembelajaran *carousel* dikategorikan sebagai kelompok manipulasi (kelompok eksperimen). Yang menjadi kelompok manipulasi pada eksperimen tahap kedua ini adalah kelas XI IPS 3 beranggotakan 39 siswa.

Setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *carousel* selanjutnya dilakukan evaluasi yang menunjukkan nilai hasil sebagaimana dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Analisis Nilai *Post-Test* Kelompok Manipulasi (Model *Carousel*) Tahap II

No.	Nama	Nilai	Kriteria
1.	Ana Bilqis Alwidadi	89	Tuntas
2.	Annisa Apriliyana	88	Tuntas
3.	Ashita Hidayah	89	Tuntas
4.	Chindy Indah Yuliana	88	Tuntas
5.	Dewi Faizah	83	Tuntas
6.	Diana Febriyanti	80	Tuntas
7.	Fadhilatil Fauzi Yatin Nur	94	Tuntas
8.	Fina Rahma Halwani	91	Tuntas
9.	Firdaus Sa`adah	90	Tuntas
10.	Hanna Rodiana	85	Tuntas
11.	Hidayatul Laili	87	Tuntas
12.	Imanul Khotimah Fitriani	85	Tuntas
13.	Ira Rahmawati	88	Tuntas
14.	Irma Shofiana Sari	85	Tuntas
15.	Kholifatus Sa`adiyah	87	Tuntas
16.	Malikhatul Istiqomah	83	Tuntas
17.	Miftahur Rohmah	85	Tuntas
18.	Mir`atun Niswah	96	Tuntas

19.	Muizzukina Hasib	87	Tuntas
20.	Nova Nurul Ayuni	92	Tuntas
21.	Nova Rokhima Ulya	87	Tuntas
22.	Noor Aini	84	Tuntas
23.	Nur Yati	85	Tuntas
24.	Putri Maulida Husna	89	Tuntas
25.	Putri Susiyanti	92	Tuntas
26.	Rani Maratus Sholikhah	87	Tuntas
27.	Risa Yudipratiwi	97	Tuntas
28.	Rizki Aprilia Indriani	90	Tuntas
29.	Rizki Maulida	90	Tuntas
30.	Rofi`atus Sa`adah	90	Tuntas
31.	Rukayah	93	Tuntas
32.	Siti Arifatun Nisa	94	Tuntas
33.	Siti Khoirun Nisa`	100	Tuntas
34.	Siti Maimunatul Ulfa	89	Tuntas
35.	Styfani Dwi Astuti	95	Tuntas
36.	Sulviah	90	Tuntas
37.	Tsabita Imania	85	Tuntas
38.	Vika Arviani	92	Tuntas
39.	Imroatul Fauziyah	88	Tuntas

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan dari 39 siswa nilai hasil belajar tidak ada yang berada dibawah KKM yang ditentukan yakni 70 yang mana rata-rata nilainya adalah 85 dan yang memperoleh nilai diatas 85 juga meningkat. Hal ini menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar maupun hasil pemahaman yang cukup signifikan disbanding kelas kontrol pada eksperimen tahap II.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang deskripsi pemahaman siswa

pada tahap II kelompok Manipulasi dijelaskan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.14. Statistik Deskriptif Nilai *Post-Test* Kelompok Manipulasi Tahap II

N	Valid	39
	Missing	0
Mean		88.95
Median		89.00
Mode		85
Nilai Minimum		80
Nilai Maximum		100
Sum		3469

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai oleh 39 siswa yang memperoleh pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Carousel* (kelas manipulasi) pada eksperimen tahap II. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 88,95, dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan jumlah siswa terbanyak memperoleh nilai 85. Untuk lebih jelas tentang hasil nilai yang dicapai oleh siswa, dapat dilihat distribusi frekuensi dalam Tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelompok Manipulasi (Model *Carousel*) Tahap II

Nilai	Frequency	Percent
80	1	2.6
83	2	5.1
84	1	2.6
85	6	15.4
87	5	12.8
88	4	10.3
89	4	10.3
90	5	12.8
91	1	2.6

92	3	7.7
93	1	2.6
94	2	5.1
95	1	2.6
96	1	2.6
97	1	2.6
100	1	2.6
Total	39	100.0

Hasil evaluasi tahap II kelompok manipulasi (model pembelajaran *carousel*) sebagaimana dalam Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa dari 39 siswa yang menjadi objek eksperimen memperoleh nilai 88,95.

Hasil tersebut nampak jelas bahwa hasil evaluasinya siswa memperoleh nilai diatas KKM yakni rata-rata memperoleh nilai 85. Gambaran hasil evaluasi tahap kedua yang menggunakan model pembelajaran *carousel* mengandung makna bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* ternyata memberikan respon lebih terhadap konsentrasi dan daya lekat. Itu dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa bahwa variasi model pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak membosankan, serta pemilihan model pembelajaran yang sesuai memberikan peluang untuk meningkatkan konsentrasi karena melibatkan berbagai *sensing* pada diri siswa, sehingga menimbulkan pengurangan jasa jenuh dalam pembelajaran.

2. Analisis Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji T)

a. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Pretest*

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk menguji apakah kedua sampel itu mempunyai kondisi awal rata-rata yang sama. Dalam penelitian ini uji kesamaan dua rata-rata dilakukan dengan uji banding *Independent t test*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan rata-rata nilai *Pretest* dari kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 MA NU Ibtidaul Falah)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan rata-rata nilai *Pretest* dari kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 MA NU Ibtidaul Falah).

Tabel 4.16. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Pretest*

Rata-rata <i>Pretest</i> XI IPA 2	Rata-rata <i>Pretest</i> XI IPS 3	α	t Hitung	t Tabel	Nilai Sig. SPSS
78,36	79,03	0,05	0,561	1,992	0,577

Karena kedua nilai *pretest* homogen, maka pada SPSS signifikansi *t-test for Equality of Means* yang dipakai adalah *Equal variances assumed*. Dasar pengambilan keputusan pada uji banding *Independent t test* adalah terima H_0 apabila t hitung terletak diantara $-t$ tabel dan t tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil output menunjukkan t hitung sebesar 0,561 terletak diantara -1,992 dan 1,992 dan nilai signifikansi *t-test* sebesar $0,577 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan tolak H_1 . Artinya tidak terdapat perbedaan hasil kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 MA NU Ibtidaul Falah sebelum diberi perlakuan.

b. Hasil Uji Beda Tingkat Pemahaman Materi Eksperimen I

Penelitian ini salah satu tujuannya adalah untuk membuktikan secara empiris tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran terhadap tingkat pemahaman materi ajar (mata pelajaran) akidah akhlak oleh siswa. Karena itu, perlu kiranya pembuktian secara statistic yang merupakan alat untuk mengolah data empiris.

Setelah dilakukan proses eksperimen, yaitu proses pembelajaran baik dengan model NHT (*Number Head Togheter*) (kelas kontrol) dan model *Carousel* (kelas manipulasi), serta dilakukan *post-test* setelah pembelajaran selesai dilakukan, selanjutnya dianalisis dengan uji beda tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang menggunakan model *carousel* maupun NHT (*Number Head Togheter*).

Uji beda yang digunakan untuk membuktikan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak adalah uji t correlated. Output uji beda t correlated tersebut memberikan penguatan analisis tentang ada atau tidak ada perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran *carousel* maupun model pembelajaran NHT (*Number Head Togheter*) terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Untuk memberikan gambaran tentang hasil uji beda t correlated di jelaskan berikut ini:

1) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Posttest* Tahap 1

Uji perbedaan ini yaitu uji perbedaan rata-rata untuk menentukan perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian tahap 1 kelas XI IPA 2 diposisikan sebagai kelas manipulasi yaitu kelas yang diberikan *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel*. Kemudian kelas XI IPS 3

diposisikan sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Hasil awal perhitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019)

Tabel 4.17. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Posttest* Tahap 1

Rata-rata Kontrol <i>Posttest</i> (XI IPS 3)	Rata-rata Eksperimen <i>Posttest</i> (XI IPA 2)	α	t Hitung	t Tabel	Nilai Sig. SPSS
85,59	89,10	0,05	-3,115	1,992	0,003

Karena kedua nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen, maka pada SPSS signifikansi *t-test for Equality of Means* yang dipakai adalah *Equal*

variances assumed. Dasar pengambilan keputusan pada uji banding *Independent t test* adalah terima H_0 apabila t hitung terletak diantara $-t$ tabel dan t tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil output menunjukkan t hitung sebesar -3,115 tidak terletak diantara -1,992 dan 1,992 dan nilai signifikansi *t-test* sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen *posttest* XI IPA 2 sebesar 89,10 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol *posttest* XI IPS 3 sebesar 85,59, sehingga pada tahap 1 pemberian *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* adalah efektif.

c. Hasil Uji Beda Tingkat Pemahaman Materi Eksperimen II

Pengujian uji beda efektivitas model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) dan model pembelajaran *Carousel* tahap kedua ini dimaksudkan untuk memperoleh penegasan lebih lanjut peran efektivitas model pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman materi pembelajaran oleh siswa.

Setelah dilakukan proses eksperimen, yaitu proses pembelajaran baik dengan model NHT (*Number Head Together*) (kelas kontrol) dan model *Carousel* (kelas manipulasi), serta dilakukan *post-test* setelah pembelajaran selesai dilakukan, selanjutnya dianalisis dengan uji beda tingkat pemahaman siswa terhadap mata

pelajaran yang menggunakan model *carousel* maupun NHT (*Number Head Togheter*).

Uji beda yang digunakan untuk membuktikan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak tahap ke II ini adalah uji t *correlated*. Output uji beda t *correlated* tersebut memberikan penguatan analisis tentang ada atau tidak ada perbedaan efektivitas penggunaan model pembelajaran *carousel* maupun model pembelajaran NHT (*Number Head Togheter*) terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran oleh siswa.

Untuk memberikan gambaran tentang hasil uji beda t *correlated* dijsakan berikut ini:

1) Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Posttest* Tahap 2

Uji perbedaan ini yaitu uji perbedaan rata-rata untuk menentukan perbandingan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian tahap II, proses pembelajaran eksperimen dibalik dari tahap pertama, yaitu kelas XI IPA 2 yang semula sebagai kelas eksperimen (manipulasi) pada tahap kedua dijadikan sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Togheter*). Kemudian kelas XI IPS 3 dijadikan sebagai kelas manipulasi yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil awal perhitungan menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT

(*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019)

Tabel 4.18. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data *Posttest* Tahap 2

Rata-rata Kontrol <i>Posttest</i> (XI IPA 2)	Rata-rata Eksperimen <i>Posttest</i> (XI IPS 3)	α	t Hitung	t Tabel	Nilai Sig. SPSS
84,41	88,95	0,05	4,828	1,992	0,000

Karena kedua nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen, maka pada SPSS signifikansi *t-test for Equality of Means* yang dipakai adalah *Equal variances assumed*. Dasar pengambilan keputusan pada uji banding *Independent t test* adalah terima H_0 apabila t hitung terletak diantara $-t$ tabel dan t tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil output menunjukkan t hitung sebesar 4,828 tidak terletak diantara -1,992 dan 1,992 dan nilai signifikansi *t-test* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe

Carousel dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen *posttest* XI IPS 3 sebesar 89,10 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol *posttest* XI IPA 2 sebesar 85,59, sehingga pada tahap 2 juga menunjukkan bahwa pemberian *treatment* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* adalah efektif.

Dari hasil belajar yang dihasilkan tersebut mengandung makna bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* untuk pembelajaran akidah akhlak memiliki daya respon pada diri siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*). hal itu ditunjukkan adanya peningkatan secara umum atas nilai pemahaman siswa jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *carousel*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Dalam penelitian ini, uji hipotesis deskriptif menggunakan *One Sample -Test* dengan alat bantu program SPSS. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0 : \bar{x} = 70$ (Nilai rata-rata sama dengan 70)

$H_1 : \bar{x} \neq 70$ (Nilai rata-rata tidak sama dengan 70)

Tabel 4.19. Uji Hipotesis Deskriptif

	Rata-rata	t Hitung	df	t Tabel	Nilai Sig. SPSS
<i>Pretest</i> Kelas XI IPS 3	79,03	11,232	38	2,204	0,000
<i>Pretest</i> Kelas XI IPA 2	78,36	9,535	38	2,204	0,000
<i>Posttest</i> Kelas XI IPS 3 Tahap 1	85,59	18,760	38	2,204	0,000
<i>Posttest</i> Kelas XI IPA 2 Tahap 1	89,10	25,053	38	2,204	0,000
<i>Posttest</i> Kelas XI IPS 3 Tahap 2	88,95	28,184	38	2,204	0,000
<i>Posttest</i> Kelas XI IPA 2 Tahap 2	84,41	21,938	38	2,204	0,000

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak apabila signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh masing-masing nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 2,204$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Artinya nilai rata-rata masing-masing hasil tes tidak sama dengan 70. Dapat dilihat bahwa nilai rata-rata masing-masing hasil tes lebih besar dari 70, sehingga hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 mencapai KKM.

b. Uji Hipotesis Komparatif

Pengujian hipotesis komparatif digunakan untuk menghitung lebih lanjut pada tabel frekuensi yang ada dalam analisis pendahuluan. Uji ini membandingkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul

Falah Kudus berdasarkan hasil *Pretest*, *Posttest* tahap 1, dan *Posttest* tahap 2 dan berdasarkan kelompok kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2. Dalam penelitian ini, uji hipotesis komparatif menggunakan *Two Way ANOVA* dengan alat bantu program SPSS 16.0. Sebelum melakukan uji analisis *Two Way ANOVA*, data dianalisis dengan uji homogenitas, sebagai berikut:

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_{ij}^2$ (kelompok sampel homogen)

H_1 : salah satu varian kelompok berbeda (kelompok sampel tidak homogen)

Tabel 4.20. Uji Homogenitas Data *Two Way ANOVA*

F Hitung	F Tabel	df1	df2	Nilai Sig. SPSS
1.161	2,254	5	228	0,329

Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak apabila signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Pada tabel diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan F_{hitung} kurang dari $F_{tabel} = 2,254$ maka data diasumsikan homogen. Kemudian dianalisis *Two Way ANOVA*, dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Perbandingan antara kelompok kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2

H_0 : tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa antara kelompok kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

H_1 : terdapat perbedaan pemahaman siswa antara kelompok kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

2) Perbandingan antara hasil *Pretest*, *Posttest* tahap 1, dan *Posttest* tahap 2

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara hasil *Pretest*, *Posttest* tahap 1, dan *Posttest* tahap 2 terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

H_1 : terdapat perbedaan antara hasil *Pretest*, *Posttest* tahap 1, dan *Posttest* tahap 2 terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

3) Perbandingan interaksi antara kelompok kelas dan bentuk *test* penelitian

H_0 : tidak terdapat interaksi antara kelompok kelas dan bentuk *test* penelitian terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

H_1 : terdapat interaksi antara kelompok kelas dan bentuk *test* penelitian terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Tabel 4.21. Hasil Uji *Two Way ANOVA*

	Rata-rata	df	F	Nilai Sig. SPSS
Kategori Kelas	18.615	1	.802	.371
Kategori Test	1808.671	2	77.950	.000
Kategori Kelas * Kategori Test	316.167	2	13.626	.000

Dari hasil output uji hipotesis komparatif dengan *Two Way ANOVA* dapat dilihat pada *Tests of Between-subjects Effects* menunjukkan kategori kelas dengan nilai signifikansi adalah 0,371 maka $0,371 > 0,05$ dan dengan df pembilang 1 dan df penyebut 228 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,883$ sehingga $F_{hitung} = 0,802 < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Untuk kategori kelas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman siswa antara kelompok kelas XI IPS 3 dan XI IPA 2 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya untuk kategori *test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ dan dengan df pembilang 2 dan df penyebut 228 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,035$ sehingga $F_{hitung} = 77,950 > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Untuk kategori *test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *Pretest*, *Posttest* tahap 1, dan *Posttest* tahap 2 terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. Untuk interaksi antara kelompok kelas dan *test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 maka $0,000 < 0,05$ dan dengan df pembilang 2 dan df penyebut 228 diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,035$ sehingga $F_{hitung} = 13,626 > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara kelompok kelas dan bentuk *test* penelitian terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019. Karena terdapat perbedaan antara hasil *Pretest*, *Posttest* tahap 1, dan *Posttest* tahap 2, maka perlu di uji lanjut *Post Hoc*.

Tabel 4.22. *Post Hoc Uji Two Way ANOVA*

Kategori Test (I)	Kategori Test (J)	Mean Difference (I-J)	Nilai Sig. SPSS
Pretest	Posttest Tahap 1	-8.65*	.000
	Posttest Tahap 2	-7.99*	.000
Posttest Tahap 1	Pretest	8.65*	.000
	Posttest Tahap 2	.67	.388
Posttest Tahap 2	Pretest	7.99*	.000
	Posttest Tahap 1	-.67	.388

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* tahap 1 diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada penelitian hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* tahap 1. Pada selisih mean (*Mean Difference*) menunjukkan bahwa hasil *Posttest* tahap 1 lebih tinggi dari hasil *Pretest*, hal itu ditunjukkan pada tanda positif dan negatif dengan selisih yang cukup tinggi sebesar 8,65 dalam *Mean Difference* antara hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* tahap 1.

Selanjutnya hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* tahap 2 diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan karena $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada penelitian hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* tahap 2. Pada selisih mean (*Mean Difference*) menunjukkan bahwa hasil *Posttest* tahap 2 lebih tinggi dari hasil *Pretest*, hal itu ditunjukkan pada tanda positif dan negatif dengan selisih yang cukup tinggi sebesar 7,99 dalam *Mean Difference* antara hasil *Pretest* dan hasil *Posttest* tahap 2. Untuk perbandingan hasil *Posttest* tahap 1 dan hasil *Posttest* tahap 2 diperoleh nilai signifikansi 0,388 dan karena $0,388 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil

belajar siswa pada penelitian hasil *Posttest* tahap 1 dan hasil *Posttest* tahap 2.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Di dalam teori, model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* merupakan model yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Spencer Kagan adalah seorang ahli psikologi klinis, beliau mengembangkan pembelajaran kooperatif berbasis otak. Model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* ini mendorong peserta didik untuk berpikir dalam suatu tim yang berubah-ubah.¹

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu pada kelas eksperimen, siswa lebih aktif daripada kelas kontrol. Keaktifan ini ditunjukkan dari kemampuan siswa di kelas eksperimen dalam mengungkapkan pendapatnya dalam bentuk percakapan. Disini peserta didik dibiasakan berpartisipasi dalam mendengarkan berbagai macam opini dengan cepat, bekerja sama kepada teman lainnya secara acak untuk memperdalam pemikiran peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran siswa mendapat kesempatan berbicara.

Hasil penelitian diatas, sesuai dengan pendapat dari Paul Ginnis yaitu “model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* peserta didik akan berpartisipasi maksimum, mendengarkan berbagai macam opini dengan cepat, mendorong

¹ Spencer Kagan dan Miguel Kagan, *Kagan Cooperative Learning*, (San Clemente: Kagan Publishing, 2009), 216.

empati, membiasakan peserta didik bekerja sama dengan teman yang lainnya secara acak, dan memperdalam pemikiran peserta didik secara individu dengan mengujikannya kepada yang lain.” Model tersebut dapat menumbuhkan responsifitas terhadap materi pelajaran sehingga ketercapaian pembelajaran menjadi lebih baik.²

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *carousel* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tahap I yaitu 89,10 pada kelas manipulasi (eksperimen). Dan pada tahap II nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar sebesar 88,95. Nilai rata-rata tahap I dan II pada kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata pada tahap I dan II di kelas kontrol (model NHT (*Number Head Togheteri*)).

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak di MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

Di dalam teori, model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spenser Khan dalam Nurhadi dan Agus. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang

² Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Menagajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2008), 111-112.

timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar.³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu pada kelas kontrol (model NHT) peserta didik kurang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena ada beberapa anggota kelompok yang tidak dipanggil dan hal itu berarti peserta didik kurang dalam mendapatkan kesempatan berbicara. Hal ini sesuai dengan kekurangan dari model NHT (*Number Head Together*) yaitu tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, karena waktunya terbatas.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *carousel* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada tahap I yaitu 85,89 pada kelas kontrol. Dan pada tahap II nilai rata-rata kelas kontrol sebesar sebesar 84,41.

3. Perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019

a. Pembahasan Eksperimen Tahap I

Dilihat dari desain model pembelajaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *carousel* lebih menyenangkan dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) dalam pembelajaran. Sebelum diberi perlakuan

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), 107-108.

(*treatment*), kelas kontrol dan eksperimen diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa di masing-masing kelas. Berdasarkan analisis hasil belajar sebelum diberlakukan model pembelajaran maka diketahui tidak adanya perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas manipulasi. Kemudian setelah diberikan *pre-test* di kedua kelas, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu untuk kelas manipulasi menggunakan model pembelajaran *carousel* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*).

Pada penelitian tahap I yang dijadikan kelas manipulasi adalah kelas XI IPA 2 sedangkan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas XI IPS 3. Materi pelajaran yang diajarkan adalah “*Menghindari Akhlak Tercela*”. Setelah diberi perlakuan, maka siswa kelas kontrol maupun kelas manipulasi diberikan *post test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan hasil *post test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil akhir antara kelas manipulasi dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata akhir (*posttest*) siswa kelas manipulasi sebesar 89.10 dan kelas kontrol sebesar 85.59. Perhitungan uji *Independent Sample t test*, hasil yang didapat yaitu $t_{hitung} = -3,115 < 1,992$ dan nilai signifikansi *t-test* sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Mencermati diskripsi hasil evaluasi dengan hasil uji statistic (uji beda t test *correlated*) tersebut sekilas adalah konsisten. *Content analysis* dalam statistic diskriptif hasil evaluasi pembelajaran akidah akhlak menggunakan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) mengalami perubahan positif ketika model pembelajaran dirubah dengan model pembelajaran *carousel* dan setelah diuji dengan menggunakan t test *correlated* hasilnya menunjukkan ada perbedaan hasil pemahaman siswa pada kelas kontrol dan kelas manipulasi.

b. Pembahasan Eksperimen Tahap II

Penelitian eksperimen tahap II dilakukan untuk menunjukkan konsistensi tingkat pemahaman siswa pada kelas kontrol dan kelas manipulasi. Pada penelitian eksperimen tahap II dilakukan eksperimen ulang dengan *setting* yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil. Maksud *setting* yang berbeda adalah kelompok yang semula diposisikan sebagai kelas kontrol, untuk eksperimen tahap II ini diposisikan sebagai kelas manipulasi. Pada penelitian eksperimen II yang menjadi kelas kontrol yaitu XI IPA 2, sedangkan yang menjadi kelompok manipulasi adalah XI IPS 3. Masing-masing kelas berjumlah 39 siswa. Materi yang diajarkan pada tahap II di masing-masing kelas adalah "*kewajiban menghindari akhlak tercela*".

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan pada tahap II, terjadi konsistensi antara hasil analisis deskriptif dan menunjukkan nilai tingkat pemahaman yang sama-sama meningkat dengan eksperimen tahap I. Hal ini dilihat dari 39 siswa pada kelas manipulasi tidak ada yang mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada eksperimen tahap II

adalah 88.95 untuk kelompok manipulasi dan kelas kontrol sebesar 84,41. Dari perhitungan uji *Independent Sample t Test*, hasil yang didapat yaitu $t_{hitung} = 4,828 > t_{tabel} = 1,992$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan efektivitas antara model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* dengan tipe NHT (*Number Head Together*) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Carousel* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian eksperimen ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Selvi dimana peningkatan minat belajar belajar IPA antara kelompok siswa yang diberikan metode komidi putar (*carousel*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak diberikan metode komidi putar (*carousel*). Hal ini dapat dibuktikan dengan analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan hipotesis alternative H_1 diterima⁴.

⁴ Nurhayati Selvi, "Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi terhadap Minat Belajar IPA Siswa SDN." *Dosen PGSD Universitas Negeri Makassar Journal of EST*, Vol. 2 No. 1 (2016): 48, https://www.researchgate.net/publication/320051210_PENGARUH_PENERAPAN_METODE_KOMIDI_PUTAR_DISKUSI_TERHADAP_MINAT_BELAJAR_IPA_SISWA_SDN.